

Analisis Faktor Permintaan Tahu di Pasar Gambir Tembung

Muhammad Thamrin^{1)*}, Winda Pitaloka²⁾, Khairunnisa Rangkuti³⁾, Desi Ardilla⁴⁾

^{1,2,3} Program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

⁴ Program studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Jl. Kapten Mukhtar Basri NO. 3 Medan, Indonesia

Email : mhdthamrin@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permintaan tahu yang ada di Pasar Gambir Tembung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus, tujuan dari metode kasus ini digunakan adalah untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling dengan metode Lemeshow, yaitu menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden, analisis data menggunakan skala likert kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968 mengindikasikan bahwa 96,8% variasi pada variabel dependen, yaitu permintaan tahu, dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yakni harga tahu, pendapatan masyarakat, serta selera. Pada uji parsial untuk variabel harga dan Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu di Pasar Gambir Tembung dengan nilai t hitung > t tabel dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$. Sedangkan variabel selera tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu di Pasar Gambir Tembung dengan nilai t hitung > t tabel dengan taraf signifikansi $0.876 < 0.05$.

Kata Kunci: Harga, Pendapatan, Selera

Analysis of Tofu Demand in The Pasar Gambir Tembung

Abstract

This research aims to analyze the demand for tofu at Pasar Gambir Tembung. The method used in this study is the case study method, which is employed to make decisions based on actual conditions. The technique used is the sampling technique with the Lemeshow method, which involves setting the sample size at 100 respondents. Data analysis uses a Likert scale and is then analyzed using multiple linear regression. The research results show that the coefficient of determination (R^2) value of 0.968 indicates that 96.8% of the variation in the dependent variable, namely tofu demand, can be explained by the three independent variables used in the model, namely tofu price, community income, and taste. In the partial test for the price variable and the income variable, there is a significant effect on tofu demand in the Pasar Gambir Tembung with a t-value > t-table at a significance level of $0.000 < 0.05$. Meanwhile, the taste variable does not have a significant effect on tofu demand in the Pasar Gambir Tembung with a t-value > t-table at a significance level of $0.876 < 0.05$.

Keywords: Price, Income, Appetite

PENDAHULUAN

Tahu merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena harganya terjangkau, mudah diperoleh, dan memiliki kandungan gizi yang tinggi, khususnya protein nabati. Sebagai komoditas pangan penting, tahu berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama pada kelompok berpendapatan menengah ke bawah. (Aprilia *et al.*, 2023)

Permintaan terhadap tahu tidak bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti harga tahu itu sendiri, harga bahan baku (kedelai), tingkat pendapatan masyarakat, serta harga barang substitusi seperti tempe dan telur. Selain itu, faktor non-ekonomi seperti selera konsumen dan perubahan pola konsumsi juga turut memengaruhi tingkat permintaan.

Tahu yang berbahan baku kacang kedelai dan menjadi sumber asupan protein murah yang bisa dikonsumsi oleh berbagai kalangan, selain harga yang murah serta bergizi tinggi sehingga banyak penggemar yang mengonsumsi tahu hampir setiap hari.

Tabel 1. Data Rata-Rata Asupan Protein perindividu Berdasarkan Jenis Pangan dan Wilayah (Perkotaan/Perdesaan) dalam Satuan Gram

No	Rincian	Perkotaan		Pedesaan	
		2022	2023	2022	2023
1	Padi-padian				
2	Umbi-umbian	18,98	19,1	24,41	24,13
3	Perikanan	0,48	0,43	0,45	0,43
4	Daging	14,99	14,17	14,9	13,59
5	Unggas dan susu	4,93	5,1	3,68	3,79
6	Kacang-kacangan	3,63	3,65	3,27	3,18

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2025*

Sebagai bahan pangan yang banyak dikonsumsi, tahu memiliki permintaan yang relatif stabil karena termasuk kebutuhan sehari-hari, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, harga tahu di pasar cenderung dijaga agar tetap terjangkau.

Tabel 2. Daftar Harga Tahu di Sumatera Utara (2025)

No	Berat (gr)	Jumlah (Potong)	Harga (Rp)
1	100	1	1000
2	300	3	2.500
3	500	6	5.000
4	1000	64	50.000

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2025*

Permintaan tahu tidak hanya dipengaruhi oleh harga, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang bersifat ekonomi maupun non-ekonomi seperti selera masyarakat. Salah satu faktor penting adalah tingkat pendapatan masyarakat, di mana peningkatan pendapatan cenderung meningkatkan konsumsi tahu sebagai sumber protein alternatif yang terjangkau. Selain itu, harga barang substitusi, seperti tempe, telur, dan daging ayam, juga memengaruhi permintaan tahu; jika harga barang substitusi naik, maka permintaan tahu biasanya ikut meningkat. (Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus. (2010). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana harga tahu, tingkat pendapatan konsumen, selera konsumen terhadap tahu mempengaruhi tingkat permintaan di Pasar Gambir Tembung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan penyelidikan yang melibatkan pemerhatian secara langsung di lapangan. Kaedah yang menerangkan jenis penyelidikan yang melibatkan objek tertentu dalam jangka masa tertentu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Gambir Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deliserdang. Objek pada penelitian ini yaitu konsumen yang melakukan pembelian tahu di pasar gambir tembung. untuk menentukan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan rumus *Lameshow*, karena tidak diketahui berapa jumlah populasi dilokasi penelitian (*Lameshow et al.*, 1990).

$$n = \frac{Z^2 \cdot P(1 - P)}{E^2}$$

Keterangan :

- N : Menunjukkan total sampel yang diperlukan dalam penelitian.
 $Z_{\alpha/2}$: Nilai z saat frekuensi kepercayaan 95%, yakni senilai 1,96.
 P : Merupakan nilai estimasi proporsi, yang diasumsikan sebesar 0,5.
 d : Menyatakan tingkat kesalahan toleransi (sampling error) sebesar 10% atau dalam bentuk desimal 0,10.

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Dengan demikian, hasil proses pengolahan menunjukkan keseluruhan unit analisis senilai 96,04. Nilai tersebut dibulatkan sehingga menjadi 100 sampel guna mempermudah pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2011). Sementara itu, untuk mengukur tanggapan responden dalam kuesioner, digunakan Skala Likert, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2016).

Tabel 3. Bobot Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Nilai Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Kurang Setuju (KS)	4
3	Setuju (S)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Juliandi, 2013)

Uji Asumsi Klasik sebelum menerapkan analisis regresi linear berganda, diperlukan pemenuhan terhadap beberapa asumsi klasik guna memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh sah dan dapat diandalkan. Adapun pengujian terhadap asumsi asumsi tersebut meliputi hal-hal berikut, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. (Ghozali (2016).

Analisis Regresi linear berganda dimanfaatkan dalam kajian untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun bentuk model persamaan regresi yang diterapkan dalam kajian dirumuskan :

$$+ \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : Permintaan Tahu.
 X1 : Harga Tahu.
 X2 : Pendapatan.
 X3 : Selera
 B : Konstanta regresi, yaitu nilai Y saat semua variabel independen bernilai nol.

Koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 menggambarkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh setiap peubah bebas (X1, X2, dan X3) terhadap peubah terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian rata-rata pendapatan responden/bulan, mayoritas responden memiliki pendapatan perbulan adalah 3,5-4,5 juta dengan jumlah 77% dari responden keseluruhan. Hal ini menunjukkan dalam penelitian ini responden memiliki pendapatan diatas UMR yaitu Rp3.732.906 untuk Kabupaten Deli Serdang dan Rp4.014.072 untuk Kota Medan pada tahun 2025.

Tabel 4. Pendapatan/Bulan Responden

	Income	Frequency Percent)	Percent
Valid	2,5-3,5 juta	12	12.0
	3,5-4,5 juta	77	77.0
	> 4,5 Juta	11	11.0
	Total	100	100

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan jumlah rata-rata pembelian tahu dalam 1 minggu, tabel ini menunjukkan bahwa rata rata responden membeli tahu dalam 1 minggu sebanyak 3-4 kali atau 66% dari total responden keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden cukup sering membeli tahu dalam menu harian mereka, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Pembelian Tahu

	Income	Frequency Percent)	Percent
Valid	1-2 kali 1 minggu	24	24.0
	3-4 kali 1 minggu	66	66.0
	4-6 kali 1 minggu	10	10.0
	Total	100	100

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Uji Validitas

Perbandingan antara nilai r- hitung dan r-tabel digunakan sebagai dasar untuk menentukan validitas suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid dan layak digunakan lebih lanjut apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,195 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Memastikan bahwa data dalam penelitian ini bersifat konsisten dan dapat dipercaya, maka item-item instrumen yang telah dinyatakan valid juga diuji reliabilitasnya. Suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) mencapai atau melebihi angka 0,60. Sebaliknya, jika nilai alpha kurang dari 0,60 maka instrumen dianggap tidak reliabel. Pada penelitian ini hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan nilai Cronbach's Alpha 0,873 nilai ini berada di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, pengujian normalitas bertujuan guna mengevaluasi variabel independen serta dependen pada model regresi memiliki pola distribusi dimana

mendekati normal. bilamana titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal serta membentuk pola secara searah dengannya, sehingga diperoleh simpulan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. P-plot Normalitas (2025)

Distribusi data pada grafik secara mengikuti garis diagonal menunjukkan terlihat instrumen kajian memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini dikonfirmasi lebih lanjut melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov sebagai metode pendukung.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44981574
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.046
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^a
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Nilai Asymp. Sig. yang tercantum pada Tabel 6 menunjukkan tingkat signifikansi dua sisi sebesar 0,056. Karena angka ini melampaui 0,05 ($0,056 > 0,05$), Dengan demikian, dapat diperoleh simpulan terlihat data pada penelitian mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas, persyaratan pengujian ditampilkan dalam tabel berikut. Pengujian ini diarahkan guna mengevaluasi dalam rangka menguji formula regresi menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan diantara unsur yang diteliti.

Tabel 7. Coefficients^a

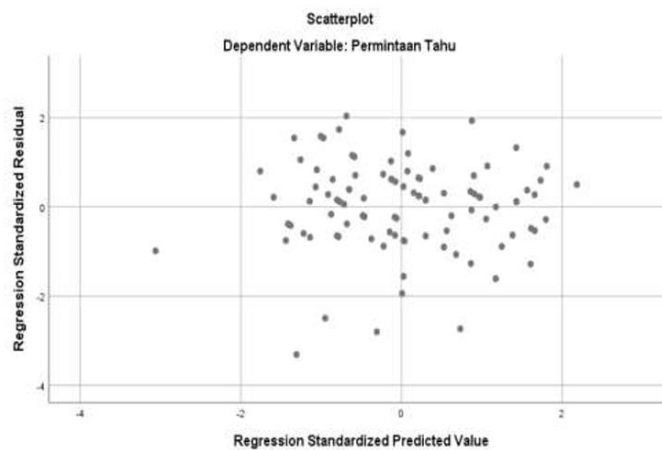
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1_Harga tahu	.761	1.314
X2_Pendapatan	1.000	1.000
X3_Selera	.761	1.314

a. Dependent Variable: Permintaan Tahu

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Kajian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas pada variabel independennya, yang dibuktikan melalui pengujian menggunakan angka faktor inflasi varians (VIF). Berdasarkan hasil pengujian, Setiap variabel independen menunjukkan angka VIF yang berada dalam batas toleransi yang diperbolehkan. 50 Sebuah model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas, hasil uji ini menunjukkan bahwa plot data menyebar melalui pemilihan acak, tidak menunjukkan kecenderungan pola sistematis, dan tersebar merata serta terletak disisi bawah garis horizontal pada sumbu vertikal. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari indikasi heteroskedastisitas, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Scatterplot (2025)

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear merupakan Teknik yang digunakan untuk memperoleh hubungan antara variabel defenden dengan variabel indefenden (Mamluaatul & Basuki, 2023). Model regresi dengan moderator merupakan bentuk pengembangan dari regresi dasar. Variabel moderator berperan dalam mengintensifkan maupun mereduksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumusan matematis dari model regresi disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Koefisien

Tabel 8. Nilai Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	13.782	1.169
X1_Harga tahu	.369	.049
X2_Pendapatan	.644	.067
X3_Selera	-.009	.056

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

1. Berdasarkan hasil estimasi, angka konstanta tercatat sebesar 13,782 mengindikasikan bahwa apabila variabel seperti harga tahu (X1), pendapatan masyarakat (X2), dan selera konsumen (X3) diasumsikan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka permintaan tahu di Pasar Gambir Tembung tetap berada pada angka sebesar 13,782.
2. Koefisien regresi pada variabel harga tahu (X₁) sebesar 0,369 mengartikan kenaikan harga tahu sebesar 1 satuan akan meningkatkan permintaan tahu sebesar 0,369 satuan, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi konstan. (*ceteris paribus*).
3. Besarnya koefisien regresi yang dimiliki oleh variabel pendapatan masyarakat (X₂) memiliki nilai 0,644 mengartikan bahwa setiap peningkatan pendapatan sebesar 1 satuan akan meningkatkan permintaan tahu sebesar 0,644 satuan, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi konstan. (*ceteris paribus*).
4. Koefisien regresi variabel selera konsumen (X3) bernilai -0,009 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel selera konsumen akan menurunkan nilai variabel terikat (Y) sebesar 0,009 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Artinya, hubungan antara selera konsumen dan permintaan tahu bersifat negatif (berlawanan arah). Namun, karena nilainya sangat kecil (-0,009), pengaruhnya dapat dikatakan lemah atau hampir tidak signifikan secara praktis.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square
1	.984	.968

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,968 menunjukkan bahwa 96,8% perubahan atau variasi dalam permintaan tahu dapat dijelaskan oleh variabel harga tahu, pendapatan masyarakat, dan selera konsumen yang digunakan dalam model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 3,2% ($100\% - 96,8\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model lainnya yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sangat kuat (baik) karena sebagian besar variasi permintaan tahu sudah mampu dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan. Ini berarti hubungan antara variabel independen (harga, pendapatan, selera) dengan permintaan tahu cukup tinggi dan relevan dalam penelitian (Juliandi, 2018).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1287.154	3	429.051	961.328	.000 ^b
	Residual	42.846	96	.446		
	Total	1330.000	99			

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

Dapat dilihat $N = 100$ dan $df = N - 3$ (97) dengan penggunaan tingkat kesalahan senilai 5%, telah didapatkan nilai F-tabel dengan nilai sebesar 2.70 guna nilai F adalah 961.328 serta nilai sig adalah 0,000; jika F hitung > F tabel, diperoleh simpulan bahwa pengaruh signifikansi bagi semua variabel yang diteliti antara variabel independent dalam memengaruhi variabel dependen dengan nilai F hitung > F tabel ($961.328 > 2.70$) serta taraf signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan antara Selera, Pendapatan, Harga tahu terhadap permintaan tahu di Pasar Gambir Tembung.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Coefficients

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13.782	1.169		11.786	.000
	X1_Harga tahu	.369	.049	.658	7.552	.000
	X2_Pendapatan	.644	.067	.368	9.660	.000
	X3_Selera	-.009	.056	-.013	-.156	.876

Sumber : *Data Primer Diolah (2025)*

1. Variabel harga tahu (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,369 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa harga tahu berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tahu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga tahu sebesar satu satuan akan meningkatkan permintaan tahu sebesar 0,369 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Meskipun secara teori ekonomi hubungan harga dan permintaan biasanya bersifat negatif, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang dapat disebabkan oleh kondisi empiris di lapangan, seperti tahu yang tetap menjadi kebutuhan pokok sehingga konsumen tetap membelinya meskipun harga meningkat.
2. Variabel pendapatan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,644 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tahu. Artinya, setiap kenaikan pendapatan masyarakat sebesar satu satuan akan meningkatkan permintaan tahu sebesar 0,644 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa tahu termasuk dalam kategori barang normal, di mana peningkatan pendapatan akan diikuti dengan peningkatan konsumsi.

3. Sementara itu, variabel selera konsumen (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,009 dengan nilai signifikansi 0,876 ($> 0,05$), yang berarti bahwa selera konsumen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap permintaan tahu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel selera hanya akan menurunkan permintaan tahu sebesar 0,009 satuan, dan pengaruh tersebut sangat kecil serta tidak memiliki makna secara statistik. Dengan demikian, variabel selera konsumen tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap permintaan tahu dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga tahu, variabel pendapatan berpengaruh terhadap permintaan tahu sedangkan variabel selera konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan tahu di Pasar Gambir.

Disarankan agar produsen dan pelaku usaha tahu lebih memfokuskan strategi pada pengelolaan harga dan peningkatan daya beli konsumen, karena kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu. Produsen dapat menjaga harga tetap stabil dan terjangkau melalui efisiensi biaya produksi atau inovasi ukuran produk, sementara pemerintah dapat mendukung dengan kebijakan stabilisasi harga bahan baku seperti kedelai. Dengan demikian, permintaan tahu dapat tetap terjaga dan meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N., Dody, I. B., & Muhtar, A. (2023). Strategi pengembangan usaha tahu dan tempe di kelurahan tahoja kecamatan kolaka kabupaten kolaka. *Jurnal Bisnis Tani*, 9(2), 97–110.
- Arrohmah, R. N. A., & Rum, M. (2022). Strategi Pengembangan Industri Keripik Tempe di Dusun Kedungprawan Desa Gendingan Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *AGRISCIENCE*. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i1.15451>
- Arwin, A., Muhammad, S., & Masbar, R. (2019). ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG DI INDONESIA. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*. <https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14564>
- Fatimah, A. T., Effendi, A., & Amam, A. (2018a). KONEKSI MATEMATIS PADA KONSEP EKONOMI (PERMINTAAN DAN PENAWARAN). *TEOREMA : Teori Dan Riset Matematika*. <https://doi.org/10.25157/teorema.v2i2.1074>
- Fatimah, A. T., Effendi, A., & Amam, A. (2018b). KONEKSI MATEMATIS PADA KONSEP EKONOMI (PERMINTAAN DAN PENAWARAN). *TEOREMA*. <https://doi.org/10.25157/.v2i2.1074>
- Fitriani, Nur, T. ., & Elfiana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Strategi Pertanian*.
- Ikhsan, M. F., Astuti K, R., & Saragih, F. H. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TAHU PUTIH DI KOTA MEDAN. *Jurnal Agriuma*. <https://doi.org/10.31289/agr.v1i1.2291>

- Juliandi, A. (2018). *Modul Pelatihan Sem.* 16– 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2538001>=Lubis, F., Arif, M., & Nasution, J. (2024). TERHADAP PERMINTAAN PRODUK BRAND WAKWOK (STUDI KASUS MAHASISWA DIKAMPUS NEGERI KOTA MEDAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 13–22.
- Jurnal Ilmiah Jophus :Journal of Pharmacy UMUS. Adirestuty, F., Rahayu, Y. A., & Erdiani, V.(2018). PENGARUH PENDAPATAN DAN SELERA TERHADAP PERMINTAAN IKAN LAUT DIKABUPATEN PENGANDARAN. *Syari'ah Economics*, 2(1), 23–32.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., Lwanga, S. K., & Organization, W. H. (1990). *Adequacy of sample size in health studies*. Chichester: Wiley.
- Malini, H., Rini, A., Henny, S., & Rahmat, H. (2022). TERHADAP VOLUME PENJUALAN SEPEDA MOTOR MEREK YAMAHA ALL NEW NMAX 155 VVA PADA PT THAMRIN BROTHERS. *KOLEGIAL*, 10(2), 188–203.
- Mamluaatul, I. M., & Basuki, H. (2023). *Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian stunting di jawa timur*. 3(3), 51–59.
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus. (2010). *Economics*. McGraw-Hill.
→ Membahas teori permintaan, hukum permintaan, dan perilaku konsumen.
- Priansa, D. J. (2022). *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (1st ed., Vol. 1). Alfabeta.
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 6(1), 194–208.
- Rajab, A. (2022). Volume . 19 Issue 4 (2022) Pages 801-811 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216- 7743 (Print) 2528-1135 (Online) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 801–811.
- Rangkuti, K., Thamrim, M., & Siregar, I. N. (2018). Faktor-factoryang mempengaruhi permintaan tanaman anggrek (orchidaceae) di kota medan the factors affecting demand of orchid plant (orchidaceae) in medan city. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 4(2).
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Amin, H. Al. (2018). Pengaruh Religi Dan Harga Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2).
- Situmorang, M. K. (2018). *Pengaruh Harga Dan Pendapatan Konsumen Terhadap Permintaan Rumah Tipe 36*. 1(1), 90–98.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.